

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Dakwah

a. Pengertian

Pada dasarnya secara etimologi, kata dakwah berasal dari bahasa arab *da'a_yad'u_da'wah* yang memiliki beberapa pengertian. Kata dakwah bisa diartikan sebagai permohonan (*sual*), ibadah, nasab, dan ajakan atau seruan. Sedangkan secara terminology, dakwah dipandang sebagai seruan dan ajakan kepada manusia menuju kebaikan, petunjuk, secara *amar ma'ruf* (penyerintah yang baik) dan *nahi munkar* (penmencegah kemungkaran) untuk mendapatkan kebahagiaan dunia maupun akhirat.¹

Abu Zahra menegaskan bahwa dakwah islamiyah itu diawali dengan *amar ma'ruf nahi munkar*, maka tidak ada penafsiran logis lain lagi mengenai makna *amar ma'ruf* kecuali menegaskan Allah secara sempurna, yakni mengesakan pada zat sifatNya.² Lebih jauh dari itu, pada hakekatnya dakwah Islam merupakan aktualisasi imani yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosio kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu.³

Dalam konteks dakwah istilah '*amar ma'ruf nahy munkar* secara lengkap dan populer dipakai adalah yang terekam dalam Al-Qur'an, surah Ali Imran, Ayat 104:

¹Safroodin Halimi, *Etika Dakwah dalam perspektif Al-Qur'an*, walisongo press, Semarang, 2008, 31-32.

²Abu Zahra, *Dakwah Islamiyah*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1994, 32.

³Achmad Amrullah, *Dakwah Islam dan Perubahan Social*, Primaduta, Yogyakarta, 1983, 2.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma`ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS: Ali Imran: 104)⁴

Keanekaragaman pendapat para ahli meskipun terdapat kesamaan ataupun perbedaan-perbedaan tetapi bila dikaji dan disimpulkan bahwa dakwah merupakan kegiatan yang dilakukan secara iklas untuk meluruskan umat manusia menuju pada jalan yang benar. Untuk dakwah diupayakan dapat berjalan sesuai situasi dan kondisi *mad'u*.

b. Tujuan Dakwah

Menurut Arifin tujuan program kegiatan dakwah dan penerangan agama tidak lain adalah untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan dan pengalaman ajaran agama yang dibawakan oleh aparat dakwah atau penerang agama.⁵ Dengan pemahaman ini, maka dakwah ditujukan untuk memberikan pemahaman akan keagamaan dan dalam hal ini adalah agama Islam.

Pandangan lain dari A. Hasyimi tujuan dakwah Islamiyah yaitu membentangkan jalan Allah di atas bumi agar dilalui umat manusia.⁶ Ketika merumuskan pengertian dakwah, Amrullah Ahmad menyinggung tujuan dakwah adalah untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap, dan bertindak manusia pada dataran individual dan sosiokultural dalam rangka terwujudnya

⁴Al-Qur'an surat Ali Imron ayat 104, *Yayasan penyelenggara Penerjemah dan penafsir Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemah*, Depag RI, Jakarta, 1989, hlm. 63.

⁵M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2000, 4.

⁶A. Hasyimi, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, Bulan Bintang, Jakarta, 1984, 18.

ajaran Islam dalam semua segi kehidupan.⁷ Barmawie Umary merumuskan tujuan dakwah adalah memenuhi perintah Allah Swt dan melanjutkan tersiarnya syari'at Islam secara merata.⁸

Pendapat dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah bertujuan untuk mengubah sikap mental dan tingkah laku manusia yang kurang baik menjadi lebih baik atau meningkatkan kualitas iman dan Islam seseorang secara sadar dan timbul dari kemauannya sendiri tanpa merasa terpaksa oleh apa dan siapa pun.

Salah satu tugas pokok dari Rasulullah adalah membawa amanah suci berupa menyempurnakan akhlak yang mulia bagi manusia. Dan akhlak yang dimaksudkan ini tidak lain adalah al-Qur'an itu sendiri sebab hanya kepada al-Qur'an-lah setiap pribadi muslim itu akan berpedoman. Atas dasar ini tujuan dakwah secara luas, dengan sendirinya adalah menegakkan ajaran Islam kepada setiap insan baik individu maupun masyarakat, sehingga ajaran tersebut mampu mendorong suatu perbuatan sesuai dengan ajaran tersebut.⁹

Secara umum, tujuan dakwah yang tercantum dalam al-Qur'an adalah:

1. Dakwah bertujuan untuk menghidupkan hati yang mati.
2. Agar manusia mendapat ampunan dan menghindarkan azab dari Allah.
3. Untuk menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya.
4. Untuk menegakkan agama dan tidak terpecah-belah.
5. Mengajak dan menuntun ke jalan yang lurus.
6. Untuk menghilangkan pagar penghalang sampainya ayat-ayat Allah ke dalam lubuk hati masyarakat.¹⁰

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan dakwah adalah untuk

⁷Ahmad Anas, *Paradigma Dakwah Kontemporer*, Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2006, 2.

⁸Barmawie Umary, *Azas-Azas Ilmu Dakwah*, Wijaya, Jakarta, 1984, 55.

⁹Toto Tasmaman, *Komunikasi Dakwah*, Gaya Media Pertama, Jakarta, 1997, 47.

¹⁰Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Prenada Media, Jakarta, 2004, 68.

mengembalikan umat Islam pada jalan yang lurus sehingga mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

c. Unsur-Unsur Dakwah

Kegiatan atau aktivitas dakwah perlu diperhatikan unsur-unsur yang terkandung dalam dakwah atau dalam bahasa lain adalah komponen-komponen yang harus ada dalam setiap kegiatan dakwah, yaitu:

1) Da'i

Dai adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan yang baik secara individu, kelompok, atau bentuk organisasi. Pada dasarnya semua pribadi muslim berperan secara otomatis sebagai juru dakwah, artinya orang yang harus menyampaikan atau dikenal sebagai komunikator dakwah itu dapat dikelompokkan menjadi dua. *Pertama*, secara umum adalah setiap muslim atau muslimat yang mukallaf (dewasa) dimana bagi mereka kewajiban dakwah merupakan sesuatu yang melekat, tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut islam, sesuai dengan perintah : “*sampaikan walaupun satu ayat*”. *Kedua*, Secara khusus adalah mereka yang mengambil keahlian khusus dalam bidang agama Islam, yang dikenal dengan panggilan ulama¹¹.

2) Mad'u

Mad'u adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau mejadi dakwah baik secara individu, kelompok, baik yang beragama islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan.¹²

- a) Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran dan dapat berfikir secara kritis, cepat menangkap persoalan.
- b) Golongan awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berfikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.

19. ¹¹Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013,

¹²Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, 20.

- c) Golongan yaang berbeda dengan golongan diatas adalah mereka yang senang membahas sesuatu, tetapi hanya batas tertentu, tidak sanggup mendalami benar.

Demikian pula halnya dengan sasaran dakwah, pada dasarnya merupakan komunikan dari kegiatan dakwah itu, dan sesuai dengan bahasanya orang-orang yang dijadikan sasaran dakwah itu lazim disebut *Mad'u*.¹³ Sasaran dakwah hendaknya ditujukan kepada masyarakat secara keseluruhan, bukan individu atau anggotanya. Intinya adalah penyebaran Islam lebih dibidikkan pada sesuatu sistem sosial, baik itu menyangkut nilai dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat maupun tata hubungan organisasi sosial yang ada di kala itu.¹⁴

3) Pesan dakwah

Pada dasarnya materi dakwah meliputi bidang pengajaran dan akhlak. Bidang pengajaran harus menekankan 2 (dua) hal. Pertama, pada hal keimanan, ketauhidan sesuai dengan kemampuan daya piker objek dakwah. Kedua, mengenai hukum-hukum syara' seperti wajib, haram, sunnah, makruh, dan mubah. Hukum- hukum tersebut tidak saja diterangkan klarifikasinya. Melinkan juga hikmah-hikmah yang terkandung didalamnya. Mengenai bidang akhlak harus menerangkan batasan-batasan tentang mana akhlak yang baik, mulia, dan terpuji serta mana pula yang buruk, hina, dan tercela.¹⁵

Pesan dakwah adalah isi pesan yang disampaikan da'i kepada mad'u, pada dasarnya pesan dakwah itu adalah ajaran islam itu sendiri. Secara umum dapat dikelompokan menjadi 3, yaitu:

¹³Kustadi Suhandang, Ilmu *Dakwah Perspektif Komunikasi*, Bandung, Remaja Rosda Karya,2013, 22.

¹⁴Moh ali aziz, Rr. Suhartini, A. Halim, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*, Yogyakarta, LKIS Pelangi Aksara,2005, 25.

¹⁵Kahatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, Sinar Grafika Offset, Jakarta, 2007, 52-53.

- a) Pesan akidah, meliputi iman kepada Allah SWT, iman kepada Malaikat-Nya, Iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada Rosul-Rosul-Nya, iman kepada hari akhir, iman kepada *qadha'* dan *qadhar*.
 - b) Pesan syari'ah meliputi ibadah taharah, shalat, zakat, puasa dan haji, serta mu'amalah.
 - c) Pesan akhlaq meliputi akhlaq terhadap Allah Swt, akhlaq terhadap makhluk yang meliputi: akhlaq terhadap manusia, diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya, akhlaq terhadap bukan manusia seperti flora, fauna dan sebagainya.
- 4) Media Dakwah
- Alat-alat yang dipakai untuk menyampaikan ajaran islam. Hamzah Ya'qub membagi media dakwah itu menjadi lima, yaitu:
- a) Lisan, imilah media dakwah yang paling sederhana yang menggukan lisan dan suara. Media ini berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
 - b) Tulisan, buku majalah, surat kabar, sependuk dan lain-lain.
 - c) Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya.
 - d) Audio visual yaitu alat dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, bisa berbentuk televisi, internet dan lain-lain.
 - e) Akhlaq yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran islam, yang dapat dinikmati dan dengarkan oleh mad'u.¹⁶

5) Efek Dakwah

Efek dalam ilmu komunikasi biasa disebut dengan *feed back* (umpan balik) adalah umpan balik dari reaksi proses dakwah. Dalam bahasa sederhananya adalah reaksi dakwah yang ditimbulkan oleh aksi dakwah. Menurut jalaluddin rakmat efek dapat terjadi pada tataran, yaitu:

¹⁶Kahatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, Sinar Grafika Offset, Jakarta, 2007, 20.

- a) *Efek kognitif*, yaitu terjadi jika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan di persepsi oleh khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan. Efek kognitif ini bisa terjadi apabila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dimengerti oleh mitra dakwah tentang isi pesan yang diterimanya pertanyaan yang paling pokok berkaitan dengan efek kognitif adalah, apakah mitra dakwah memahami pesan dakwah dengan benar. Jadi dengan menerima pesan dakwah, diharapkan mitra dakwah mengubah cara berpikirnya tentang ajaran agama sesuai dengan pemahaman yang sebenarnya.¹⁷
- b) *Efek efektif*, yaitu timbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci oleh khalayak, yang meliputi dengan segala yang berkaitan dengan emosi, sikap serta nilai. Efek ini merupakan pengaruh dakwah berupa perubahan sikap mitra dakwah setelah menerima pesan dakwah. Sikap adalah sama dengan proses belajar dengan tiga variable sebagai penunjangnya, yaitu perhatian, pengertian, dan penerimaan. Pada tahap atau aspek ini pula penerimaan dakwah dengan pengertian dan pemikirannya terhadap pesan dakwah yang telah diterimanya akan membuat keputusan untuk menerima atau menolak pesan dakwah.¹⁸
- c) *Efek behavioral*, yaitu merujuk pada perilaku nyata yang dapat di amati, yang meliputi pola-pola tindakan, tindakan atau kebiasaan tindakan berperilaku. Efek ini merupakan suatu bentuk efek dakwah yang berkenaan dengan pola tingkah laku mitra dakwah dalam merealisasikan pesan dakwah yang telah diterima dalam kehidupan sehari-hari. Efek ini mncul setelah melalui proses kognitif, afektif, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh

¹⁷Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Prenadamedia Group, Jakarta, 2009, 456.

¹⁸Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Prenadamedia Group, Jakarta, 2009, 457.

Rahman Natawijaya (1978:20) bahwa tingkah laku itu dipengaruhi oleh kognitif, yaitu factor-faktor yang dipahami oleh individu melalui pengamatan dan tanggapan serta afektif, yaitu yang dirasakan oleh individu melalui taggapan dan pengamatan dan dari perasaan itulah timbul keinginan-keinginan dalm individu yang bersangkutan.¹⁹

6) Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan da'i untuk menyampaikan pesan dakwah untuk mencapai kegiatan dakwah. Sementara itu dalam komunikasi metode lebih dikenal dengan *approach*, yaitu cara-cara yag digunakan oleh seseorang komunikator utuk mencapai satu tujuan tertentu. Secara terperinci metode dakwah dalam Al-Qur'an terekam pada QS. Al-Nahl ayat 105:

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكَذِبَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْكَذِبُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yag baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik, sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebuh megetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang medapat petunjuk”.(QS. Al-Nahl: 105)²⁰

Dari ayat tersebut, terlukiskan bahwa ada tiga metode yang menjadi dasar dakwah, yaitu: *Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga didalam menjalankan ajaran-ajaran islam selanjutnya mereka tidak lagi

¹⁹Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 457-458.

²⁰Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 105, *Yayasan penyelenggara Penerjemah dan penafsir Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemah*, Depag RI, Jakarta, 1989, 279.

merasa terpaksa atau keberatan. *Mauidhah hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran islam yang disampaikan ini dapat menyentuh hati mereka. *Mujadalah*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula dengan menjelekkkan yang menjadi mitra dakwah.²¹

Menurut Mubasyaroh dalam bukunya *Metodologi Dakwah*, bahwa ketika seorang Da'I ingin setiap nasehatnya berkesan dan meresap ke dalam hati pendengarnya, sebaiknya melakukan hal-hal berikut:

- a) Melihat secara langsung atau bisa mendengar dari pembicaraan orang tentang kemungkinan yang tengah merajalela.
- b) Memprioritaskan kemungkaran mana yang lebih besar dampak negatifnya untuk dijadikan bahan pembicaraan atau nasehat.
- c) Menganalisa setiap hal yang membahayakan dari kemungkinan yang ada.²²

2. *Qosidah*

a. Pengertian

Qosidah dalam bahasa Indonesia adalah kasidah, pengertian yang terdapat dalam khazanah kesusasteraan Indonesia mirip dengan kasidah yang ada dalam sastra Arab. Dalam Kamus Bahasa Indonesia dikatakan bahwa kasidah merupakan sajak Arab atau syair yang dinyanyikan dengan iringan irama gambus.²³ Meskipun demikian, istilah tersebut berbeda dengan istilah yang sama yang terdapat dalam ungkapan “lagu kasidah” yang umumnya berbahasa Indonesia.

²¹Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Prenada media Group, Jakarta, 2009, 20.

²²Mubasyaroh, *Metodologi Dakwah*, Kudus: STAIN Kudus, 2009, 85.

²³LH. Santoso, Kamus Bahasa Indonesia, Pustaka Agung Harapan, Surabaya, tt, 271.

Istilah kasidah menurut Ma'luf dan Cowan dalam Syihabuddin berasal dari kata *qasada* yang salah satu bentuk *infinitifnya* ialah *qasid* atau *qasidah* dan berarti 'dimaksudkan', 'disengaja', dan 'ditujukan kepada sesuatu'. Al-Hasyimi dalam mengungkapkan bahwa *qasidah* ialah syair yang larik-larik baitnya sempurna. Sebuah sya'ir disebut kasidah karena kesempurnaannya dan kesahihan wazannya, karena pengungkapnya menjadikannya sebagai hiburan, menghiasinya dengan kata-kata yang baik dan terpilih; karena kasidah itu diungkapkan dari hatinya dan perasaannya, bukan dari penalarannya semata. Sementara itu, Nicholson menegaskan bahwa pengertian kasidah itu berpusat pada masalah bentuk struktur, persajakan akhir, dan jumlah baitnya. Pendapat serupa dari Houtsma yang mengatakan bahwa kasidah merupakan sebuah istilah yang menunjukkan suatu jenis sya'ir yang sangat panjang. Kata kasidah itu sendiri menunjukkan kepada fungsinya, yaitu ditunjukkan untuk memuji ("*madaha*") kabilahnya atau seseorang, sehingga si penyair beroleh suatu hadiah, atau dimaksudkan untuk mencela suatu kabilah atau seseorang yang dibencinya. Jadi, kasidah ini dapat berbentuk satire maupun ode.²⁴

Dalam perkembangan selanjutnya, kasidah tidak lagi memegang seluruh konvensi di atas. Diantara *konvensi* yang ditinggalkannya ialah struktur penceritaan kasidah. Sebagian penyair pun menggunakan konvensi '*arudl*' secara lebih longgar. Hal ini terjadi pada perkembangan syair periode modern. Dengan demikian, dapatlah ditegaskan bahwa kasidah sebelum periode modern merupakan syair panjang yang terikat oleh konvensi '*arudl*', bersifat *madah (ode)* atau *hija' (satire)*, dan memiliki struktur penceritaan yang terdiri atas tiga unsur sehingga menjadikannya panjang. Dewasa ini konvensi tersebut tidak lagi dipegang seketat pada periode sebelum modern.

²⁴Vanya (2011). Pengertian Musik Qosidah. Tersedia; <https://teknologi19.wordpress.com/vanya02.2011/>. (14 Agustus 2019).

Kasidah adalah seni suara yang bernapaskan Islam, dimana lagu-lagunya banyak mengandung unsur-unsur dakwah Islamiyah dan nasihat-nasihat baik sesuai ajaran Islam. Perintis kasidah modern adalah grup Nasida Ria dari Semarang yang semuanya perempuan. Lagu yang top yakni Perdamaian dari Nasida Ria. Pada tahun 1970-an, Bimbo, Koes Plus dan AKA mengedarkan album kasidah modern. Keagamaan berupa pujian-pujian terhadap Allah SWT dan rasul-rasul-Nya, salawat, syair-syair Arab, dan lain lain. Lagu kasidah modern liriknya juga dibuat dalam bahasa Indonesia selain Arab.

Qasidah berasal dari bahasa Arab adalah bentuk Syair epik kesusasteraan Arab yang dinyanyikan. Penyanyi menyanyikan lirik berisi puji-pujian (dakwah keagamaan dan satire) untuk kaum muslim, diiringi alat musik rebana dan kecrek. Pada perkembangan selanjutnya kesenian qasidah dapat juga dimainkan dengan alat kesenian lainnya. *Qasidah* biasa dipergunakan pada acara peringatan hari besar agama Islam atau kegiatan *Marhaban*, yaitu acara menyambut kelahiran bayi. Berbeda dengan jenis-jenis musik lainnya yang tumbuh dalam budaya Indonesia, qasidah merupakan kesenian yang diapresiasi oleh kalangan ulama dan pesantren, sehingga kesenian *qasidah* lebih banyak berkembang pada masyarakat yang memiliki budaya Islam yang kental.²⁵

Di Indonesia beberapa tahun yang lalu pernah muncul group qasidah modern yang cukup populer, diantaranya Rofiqoh Dartowahab dan Nasida Ria. Pemain qasidah paling sedikit ada 8 orang, terdiri atas 3 orang pemain rebana kecil yang berfungsi sebagai melodi atau pengatur lagu, 4 orang pemegang rebana besar. Dari rebana ke-4 hingga ke-7 ukurannya bertambah besar, sehingga rebana ke-7 merupakan yang paling besar. 1 orang pembawa kecrek yang bertugas mengiringi tabuhan ke-7 rebana tersebut.

Isi dan syair lagu-lagu pada seni *qasidah* para ulama membuat batasan, bahwa lagu *qasidah* haruslah

²⁵Anita Barkah (2007). Qasidah, Seni Islami Sarana Menggapai Prestasi. Tersedia : <https://www.kompasiana.com>., (14 Agustus 2019).

mengandung pada keimanan pada Allah SWT, ketaatan dalam beribadah, berbuat kebajikan dan hal-hal positif lainnya. *Qasidah* sebagai salah satu kesenian terus mengikuti perkembangan jaman, mulai dari alat-alat yang digunakan (dicampur dengan alat musik modern) sampai pada tata tampilan di panggung, tetapi ada juga group *qasidah* yang masih mempertahankan keasliannya.²⁶

Kesenian *qosidah* dapat dikenal dan dipelajari di sekolah-sekolah baik tingkat SD,SLTP, maupun SMA sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler, dan sejak 8 tahun yang lalu kesenian *qosidah* merupakan salah satu mata lomba dalam kegiatan Pentas PAI (Pekan Keterampilan dan Seni Pendidikan Agama Islam) dan dilombakan mulai dari tingkat kecamatan, kabupaten, serta provinsi, sedangkan beberapa mata lomba lainnya seperti *pildacil* dan *MTQ* sudah dilombakan sampai tingkat nasional.

b. *Qosidah* sebagai Jenis Musik

Menurut Djohan, kedekatan suara dengan keseharian manusia kemudian membuka peluang untuk melihat suara dari berbagai sudut pandang yang lain. Dari kacamata psikologi misalnya, pemahaman seseorang mengenai suara sangat tergantung pada bagaimana persepsi orang tersebut terhadap apa yang ia dengar. Persepsi ini dipengaruhi pengalaman musikal dan pengalaman sosial budaya. Pemahaman terhadap suara dan musik juga sangat dipengaruhi faktor budaya. Masyarakat Barat akan segera mempersepsikan nada-nada gamelan yang pentatonik sebagai “musik Timur” dan sebaliknya seorang pengrawit yang mendengar repertoar musik klasik akan segera menganalogikannya dengan “musik barat”. Selain itu, setiap budaya pada umumnya juga memiliki jenis musik yang khas. Fenomena akustik ini membuat orang dapat menghargai dan menentukan kembali suara eksternal serta menerjemahkan suara tersebut ke dalam bahasa musik. Montello menghubungkan jenis musik dengan aspek kecerdasan

²⁶Vanya(2011). Pengertian Musik Qosidah. Tersedia; <https://teknologi19.wordpress.com/vanya02.2011/>. (14 Agustus 2019).

musik manusia, pertama, adalah musik badan, menurut ilmu pengetahuan dan falsafah yoga, terdapat lima tingkat fungsional yang membentang di seluruh *spektrum* kesadaran manusia. Dari yang paling kasar sampai yang paling halus, kesadaran itu meliputi tingkat badan fisik, badan energi/napas, pikiran, *intuisi/intelek*, dan kebahagiaan. Selanjutnya jenis musik energi, dimana mempengaruhi kekuatan untuk hidup.²⁷

Sumber energi sebenarnya adalah kerangka getaran yang di seputarnya terbentuk badan fisik. Dalam suatu teori tentang partikel besi lemah, tiba-tiba hidup dan mengatur diri menjadi pola orsinil ketika nada berneda yang bergetar menjadi bidang logam tempat mereka istirahat. Artinya jenis musik dengan nada gembira mampu mempersatukan partikel-partikel besi lemah tersebut menjadi bentuk indah yang tertata rapi. Demikian pula musik *qasidah* yang merupakan salah satu jenis musik, setiap jenis musik akan mempengaruhi sekitar kehidupan dan dinamika yang didekatnya sehingga membentuk sesuatu karena pengaruh getaran nada dan gelombang musik tersebut.

c. Nilai Musik *Qosidah*

Musik dapat bernilai karena termasuk seni yang mampu membangun keselarasan, keseimbangan dan keindahan peradaban manusia, dan mengapa seni musik disebut sebagai seni surgawi, sementara seni yang lain tidak disebut seperti itu? Yang jelas melihat Tuhan ada dalam semua jenis kesenian dan ilmu pengetahuan. Namun, hanya seorang musisi sufistik saja yang, mampu melihat Tuhan bebas dari segala bentuk dan pemikiran.

Dalam tiap kesenian yang lain terdapat nilai pengidolaan. Setiap pemikiran, setiap kata, memiliki bentuk nilai. Setiap kata dalam bentuk puisi membentuk sebuah gambar dalam pikiran, dan gambaran itu adalah nilai itu sendiri. Musik, tak lebih kecil nilai-nya dari gambaran sang kekasih, karena musik adalah gambaran sang kekasih. Maka jika seseorang menyukai musik

²⁷Azqiara (2018), Pengertian dan Makna Qosidah Secara Umum, Tersedia: <https://www.idpengertian.com/>, (14 Agustus 2019).

karena mencintai sang kekasih itu, sekarang apakah kekasih? Atau dimana kekasih itu? Kekasih adalah yang menjadi sumber nilai dan tujuan kita. Apa yang kita lihat dari kekasih di depan mata ragawi kita adalah keindahan yang ada di depan kita. Bagian dari kekasih kita yang tidak berujud dalam mata kita adalah bentuk batiniah dari keindahan nilai yang diwahyukan sang kekasih kepada kita melalui Nabi SAW. Oleh karenanya, karena keterbatasan manusia, tidak akan mampu melihat wujud Tuhan secara ragawi di dunia fana ini, jika ingin melihat Tuhan di dunia ini lihatlah dalam bentuk kreasi-Nya dan seluruh ciptaan-Nya, sebab segala yang dicintai di dalam warna, baris dan bentuk, atau kepribadian segala yang dicintai dan bernilai adalah milik dari keindahan sejati yang merupakan kekasih seluruh makhluk.²⁸

Ketika menelusuri sesuatu yang menarik dalam keindahan ini, yang dilihat dalam semua bentuk, maka akan diketahui, bahwa ini adalah gerak keindahan yang menggambarkan betapa agungnya nilai musik itu. Segala bentuk sifat, bunga-bunga yang dibentuk dan diwarnai begitu sempurna, planet, bintang, bumi semuanya memberikan gagasan tentang keselarasan, tentang nilai musik. Bila nilai musik diikuti dan dijiwai oleh para seniman musik (musisi), maka tidak diperlukan lagi nilai eksternal, suatu hari musik akan menjadi sarana mengekspresikan agama universal, walaupun memerlukan waktu, dan suatu ketika akan muncul bahwa musik dan falsafahnya menjadi agama manusia, sebagai konstataasi nilai efikasi musical terhadap pembinaan kepribadian *sufistik/religi* setiap insan. Pengertian tentang nilai musik, menunjukkan bahwa musik berada pada kedalaman *eksistensi* manusia. Musik ada dibalik karya seluruh alam semesta. Nilai musik bukan hanya objek terbesar kehidupan, tetapi juga kehidupan itu sendiri.

d. Qosidah Bermakna Nilai Sastra.

Seni sastra termasuk ke dalam jejak tertulis, jejak material yang dapat dipahami informasinya lewat media

²⁸Azqiara (2018), Pengertian dan Makna Qosidah Secara Umum, Tersedia: <https://www.idpengertian.com/>, (14 Agustus 2019).

bahasa. Kemajuan teknik dapat mendatangkan kemudahan dalam menghadapinya. Sastra, baik yang tertulis maupun lisan, yang memberikan keterangan tentang masa lampau berupa informasi kepada kita pantas disebut sebagai bahan-bahan dokumenter bagi studi sejarah. Sebagai bahan-bahan dokumenter, sastra memiliki kekhasan, ia bersifat naratif dan karenanya dapat dikategorikan sebagai *accepted history*; contohnya adalah babad, hikayat, sejarah (dalam arti klasik), tambo, dan kalau di Barat kronik dan *Annales*. Sedangkan nilai sastra itu ada pada karya penciptaannya, berpengaruh atau tidaknya sebuah karya sastra terhadap perkembangan moralitas, etika kemanusiaan dan lain-lain.²⁹

Untuk dapat menilai karya sastra haruslah diketahui norma-norma karya sastra. Sebab itu, kita tidak bisa meninggalkan pekerjaan mengurai atau menganalisis karya sastra. Setelah itu, kita hubungkan dengan penilaian kepad tiap-tiap lapis norma karya sastra dan kita kumpulkan kembali, yaitu memberi nilai secara keseluruhan kepada karya sastra itu berdasarkan nilai-nilai yang terdapat pada lapis-lapis norma itu yang berkaitan secara erat. Jadi, secara keseluruhan, nilai yang kita berikan sampai pada kesimpulan bahwa karya sastra itu bernilai tinggi atau kurang bernilai berdasarkan kualitas isi dari karya sastra itu, maka akan lahir nilai-nilai sastra *qualified*.

Qosidah merupakan salah satu suku kata di dalam bahasa arab yang mempunyai arti “Lagu” namun lagu tersebut tidak seperti lagu-lagu saat ini yang beredar luas di pasaran, *Qosidah* sendiri mengkhususkan dengan syair-syair yang bertemakan agama islami. Yang lebih menarik lagi, *Qosidah* juga merupakan salah satu jenis kesenian yang mempunyai khas tersendiri dengan alat musiknya, yang paling mencolok dari alat musik yang di gunakan adalah Rebana dan Kecrek, tanpa kedua alat tersebut maka tidak akan menjadi kelompok *qosidah*.

²⁹Azqiara (2018), Pengertian dan Makna Qosidah Secara Umum, Tersedia: <https://www.idpengertian.com/>, (14 Agustus 2019).

Dengan sangat jelas asal mula *qosidah* adalah lagu maka fungsi dan tujuannya adalah untuk hiburan, namun di balik hiburan ada banyak makna yang bisa di ambil di dalamnya karena banyak sekali pesan yang tersirat di setiap syairnya. Contoh seperti membuat syair yang menjelaskan tentang kelahiran Nabi Muhammad SAW, Dakwah Islam dan masih banyak contoh lainnya dengan satu tujuan yaitu menjunjung tinggi sejarah agama islam khususnya di Indonesia.

Ditinjau dari segi sejarah munculnya *qosidah*, untuk pertama kalinya *qosidah* muncul pada saat Baginda Nabi Muhammad SAW hijrah kemadinah beserta para sahabat-sahabat beliau dari kota Makkah almukarromah yaitu tanah kelahiran mereka. Sesampainya di Kota Madinah, para rombongan disambut dengan lagu-lagu yang sangat indah sebagai pujian kepada Nabi dan sahabat beserta semua rombongan. Musik rebana yang mereka (Kaum Anshor) lantunkan sampai saat ini masih selalu dan sangat sering kita dengar dan pastinya masih sangat nikmat untuk di dengarkan, menurut saya sendiri syair di dalam lagu tersebut mempunyai makna yang sangat mendalam.

Adapun batasan dalam membuat *syair qosidah*, para ulama' Indonesia menyepakati bahwa ada beberapa poin yang harus terkandung di dalam lirik *qosidah* sebagai berikut:³⁰

- 1) Menambah keimanan kepada Allah dan Hari Akhir.
- 2) Memberikan semangat orang untuk beribadah dan taat terhadap Allah serta Rasulnya.
- 3) Memberikan semangat orang untuk berbuat kebajikan dan menjauhi ma'shiyat.
- 4) Memberikan semangat orang untuk bertindak *amar ma'ruf* dan *nahyi munkar*.
- 5) Memberikan semangat orang agar memiliki etos kerja tinggi dan berjiwa patriotis.
- 6) Memberikan semangat orang agar menjauhi gaya hidup mewah serta berbuat riya.

³⁰Azqiara (2018), Pengertian dan Makna Qosidah Secara Umum, Tersedia: <https://www.idpengertian.com/>, (14 Agustus 2019).

- 7) Tidak diperbolehkan menampilkan pornografi maupun porno-aksi dan menggugah syahwat.
- 8) Tidak di perbolehkan menampilkan syair yang cengeng sehingga membuat orang malas bekerja.

Jika semua poin yang di atas sudah dapat dipenuhi, maka lagu tersebut bisa di masukkan kepada kategori *qosidah*.

3. Radio

a. Pengertian

Radio dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah siaran (pengiriman) suara atau bunyi melalui udara³¹. Radio menurut *James Maxwell* adalah : “Radio adalah suatu gerakan magnetic yang dapat mengurangi ruang angkasa secara bergelombang dengan kecepatan tertentu yang diperkirakan sama dengan kecepatan cahaya yaitu 186.000 mil/detik”.³²

Media radio termasuk pada media elektronik yang sifatnya khas sebagai audio (didengar) oleh karena itu ketika pendengar menerima pesan-pesan dari pesawat radio siaran, pendengar berada dalam tatanan mental yang pasif dan bergantung pada jelas tidaknya kata-kata yang diucapkan.³³

Salah satu komponen penting pada stasiun pemancar radio adalah antena pemancar dan saluran transmisinya. Saluran transmisi (*transmission line*) adalah sarana untuk menghantarkan tenaga listrik yang berasal dari sumber (pesawat pemancar) ke beban (antena pemancar), dimana letak beban berjauhan. Selain untuk menghubungkan antara pemancar dan antena, saluran transmisi juga dipergunakan untuk saluran ukur dalam pengukuran VHF/UHF dan sebagai trafo penjodoh (*matching transformer*). Saluran transmisi disebut juga saluran pancar atau saluran pengumpan (*feederline*).

³¹Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2005, 401.

³²Effendy, O., U., *Radio Siaran Teori dan Praktek*, Mandar Maju, Bandung, 1991, 21.

³³Ardianto, E, *Komunikasi Massa*, Simbiosis Rekatama Media, Bandung, 2005, 40.

Selain itu, radio juga harus mempunyai format siaran atau program. Format siaran adalah rangkaian penyelenggaraan penyiaran yang teratur dan menggambarkan interaksi berbagai elemen didalamnya, seperti tata nilai, institusi, individu, *broadcaster*, dan program siaran.³⁴

Format siaran acara diradio banyak macamnya, masing-masing lengkap dengan visi misi dan target pendengar, format isi siaran, gaya siaran dan bahasa siaran serta durasinya. Umumnya acara radio terdiri dari acara pemutaran lagu (*music programin*), obrolan atau bincang-bincang (*talk show*) dan program berita (*news program*).³⁵

Dalam rangka memproduksi siaran yang hendak disampaikan, maka sangat perlu memperhatikan beberapa sifat radio, karena dalam suatu menyiarkan acara sebaiknya kita harus mengetahui bagaimana kondisi atau status masyarakat yang menjadi pendengar kita, karena dengan mengetahui hal tersebut kita akan lebih mudah untuk menyesuaikan apa yang mereka butuhkan.

b. Keunggulan Radio

Walaupun dibandingkan media cetak dan televisi, radio dianggap sebagai anak kecil, namun menjelang dan sesudah reformasi, radio menjadi bagian yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat yang sadar akan informasi. Kesadaran yang muncul dikalangan pengelola (*owner*) dan praktisi (*broadcaster*) bahwa radio merupakan media informasi yang strategis. Sehingga banyak radio berlomba-lomba menyuguhkan informasi baik dengan program maupun pengemasannya.

Seperti media yang lainnya, radio juga mempunyai kelebihan sendiri. Kelebihan radio adalah sebagai berikut:

1) Cepat dan langsung

Saran tercepat, lebih cepat dari koran ataupun TV, dalam menyampaikan informasi kepada publik tanpa melalui proses yang rumit dan butuh waktu banyak

³⁴Masduki, *Jurnalistik Radio: Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiar*, LkiS, Yogyakarta, 2007, 5.

³⁵Romli, A., S., M., *Dasar-Dasar Siaran Radio*, Nuansa, Bandung, 2009, 102.

seperti siaran TV atau sajian media cetak. Hanya melalui telepon, reporter radio bisa langsung menyampaikan berita atau melaporkan peristiwa yang ada di lapangan.

2) Akrab

Radio adalah alat yang akrab dengan pemiliknya. Anda jarang sekali duduk dalam satu grup mendengarkan radio, tetapi biasanya mendengarkannya sendirian, seperti di mobil, di dapur, di kamar tidur dan sebagainya.

3) Personal

Jadi teman karena bisa menyentuh pribadi pendengar. Suara penyiar hadir di rumah atau di dekat pendengar. Pembicaraannya langsung menyentuh aspek pribadi (*interpersonal communications*), dengan pendekatan pribadi (*personal approaches*), sehingga radio menjadi teman pribadi yang setia.

4) Hangat

Paduan kata-kata, musik, dan efek suara dalam siaran radio mampu mempengaruhi emosi pendengar. Pendengar akan bereaksi atas kehangatan suara penyiar dan seringkali berpikir bahwa penyiar adalah seorang teman bagi mereka.

5) Sederhana

Tidak rumit, tidak banyak pernik, baik bagi pengelola maupun pendengar.

6) Tanpa batas

Wide coverage, jangkauan siarannya luas. Siaran radio menembus batas-batas geografis, demografis, SARA (suku, agama, ras, antargolongan), dan kelas sosial. Radio juga *illiteracy*, dapat dinikmati oleh orang yang buta huruf. Hanya “tunarungu” yang tidak mampu mengonsumsi atau menikmati radio.

7) Murah

Dibandingkan dengan berlangganan media cetak atau harga pesawat televisi, pesawat radio relatif jauh lebih murah. Pendengarpun tidak dipungut biaya sepeserpun untuk mendengarkan radio. Orang bisa mendengarkan aneka musik, hiburan, dan informasi, tanpa harus membayar alias gratis.

- 8) Bisa mengulang
Radio memiliki kesementaraan alami (*transient nature*) sehingga mengulang kemampuan informasi yang sudah disampaikan secara cepat.
- 9) Fleksibel
Siaran radio bisa dinikmati sambil mengerjakan hal lain atau tanpa mengganggu aktifitas yang lain, seperti memasak, mengemudi, belajar, dan membaca koran atau buku. Tampil sebagai teman pribadi di rumah, di meja belajar, di perjalanan, atau teman minum kopi saat pagi, sore, atau malam hari. Selain itu, pesawat radio pun *mobile* atau *portable*, mudah dibawa kemana saja.³⁶

c. Acara

Umumnya program radio terdiri dari acara pemutaran lagu (music program), obrolan atau bincang-bincang (*talkshow*), dan program berita (news program).³⁷

- 1) *Music Program*. Program yang menyiarkan musik untuk menghibur pendengar. Biasanya dibuat format sesuai jenis musiknya dan jarang sekali dicampur untuk berbagai jenis musik. Misalnya siaran khusus untuk musik keroncong, pop, jass, dangdut, campursari, barat, Indonesia dan sebagainya.
- 2) *Talkshow*. Dialog interaktif atau wawancara langsung (*live interview*) di studio dengan narasumber, atau melalui telepon. Dalam ini telah dikembangkan menjadi program diskusi interaktif yang melibatkan narasumber dan peserta baik yang ada di dalam studio maupun pemirsa di rumah.
- 3) *News Program*. Program News terdiri dari: Buletin (Paket berita) – Berisi rangkaian berita-berita terkini (*copy, straight news*) –bidang ekonomi, politik, sosial, olahraga, dan sebagainya; lokal, regional, nasional, ataupun internasional. Durasi 30 menit atau lebih.

³⁶Romli, A., S., M., *Dasar-Dasar Siaran Radio*, Nuansa, Bandung, 2009, 19-20.

³⁷Romli, A., S., M., *Dasar-Dasar Siaran Radio*, 28.

- Durasi bisa lebih lama jika diselingi lagu dan “basa-basi” siaran seperti biasa.
- 4) *News Insert* – insert berita. Berisi informasi aktual berupa *Straight News* atau *Voicer*. Durasi 2 – 5 menit tergantung panjang-pendek dan banyak-tidaknya berita yang disajikan. Biasanya disajikan setiap jam tertentu. Bisa berupa *breaking news*, disampaikan penyiar secara khusus di sela-sela siaran non-berita.³⁸

d. Radio Sebagai Media Dakwah

Dakwah dapat dimengerti sebagai sebuah kegiatan untuk mengajak orang ke jalan Tuhan. Sedangkan media dakwah dapat diartikan alat bantu dakwah. Alat bantu memiliki peranan atau kedudukan sebagai penunjang tercapainya tujuan. Keberadaan media dakwah sangat urgen sekali, karena dengan adanya media, dakwah akan lebih mudah diterima oleh komunikan (*mad'u*).

Dalam kamus, telekomunikasi media adalah sarana yang digunakan oleh komunikator sebagai saluran untuk menyampaikan suatu pesan kepada komunikan apabila komunikan jauh tempatnya, banyaknya atau keduanya.³⁹ Pemanfaatan media dalam kegiatan dakwah memungkinkan komunikasi antara da'i dan *mad'u* (sasaran) dakwahnya lebih dekat. Oleh karena itu, eksistensi media sebetulnya sangat penting dan menentukan keberhasilan dakwah berapapun tingkatnya.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam kegiatan dakwah adalah radio. Hampir seluruh radio siaran yang menyelenggarakan siaran di Indonesia menyajikan informasi, *edukasi*, dan hiburan. Bahkan ada yang menggabungkan cara penyajiannya, dan siaran keagamaan termasuk dalam fungsi edukasi. Dakwah melalui radio cukup efektif karena besarnya jumlah pendengar dengan latar belakang yang berbeda. Baik acaranya bersifat dialogis (berbincang-bincang) maupun bersifat monologis (seorang da'i sendirian tampil

³⁸Syahputra, I., *Komunikasi Profetik*, Simbiosis Rekatama Media, Bandung, 2007, 165-166.

³⁹LH. Santoso, *Kamus Bahasa Indonesia*, Pustaka Agung Harapan, Surabaya, tt, 504.

dicorong radio) akan tetap banyak peminatnya. Selain itu, da'i harus menguasai media dakwah yang digunakannya, agar lebih maksimal untuk penyampaian pesan kepada mad'u. Sebagai media komunikasi, radio siaran dapat dikatakan efektif dalam menyampaikan pesan-pesan komunikasi kepada pendengar. Hal ini karena :

1) Memiliki Daya Langsung.

Pesan dakwah dapat disampaikan secara langsung kepada khalayak. Proses penyampaiannya tidak begitu kompleks. Dari ruangan siaran di studio melalui saluran modulasi diteruskan ke pemancar lalu sampai ke pesawat penerima radio. Pesan dakwah langsung diterima dimana saja, di kantor, kamar, sawah, dalam mobil, dan lain-lain. Media radio dapat pula langsung menyiarkan suatu peristiwa, langsung dari tempat kejadian (*on the spot reporting*). Dewasa ini teknik penyiaran radio semakin maju. Komunikasi langsung antara khalayak dan da'i yang berdakwah diradio dapat dilakukan melalui sistem in program. Pendengar menelepon langsung da'i yang sedang mengudara menanggapi atau menanyakan sesuatu kepada da'i dan didengar oleh seluruh pendengar "dialog di udara".

Pada era sekarang, dakwah dengan menggunakan media radio cukup efektif, mengingat kesibukan masyarakat sekarang sangat padat, maka dakwah melalui radio yang memiliki daya langsung akan menjadikan pesan-pesan dakwah dapat lebih efektif dan bisa diterima serta dimonitori oleh pendengar secara luas. Pada era sekarang, dakwah dengan menggunakan media radio cukup efektif, mengingat kesibukan masyarakat sekarang sangat padat, maka dakwah melalui radio yang memiliki daya langsung akan menjadikan pesan-pesan dakwah dapat lebih efektif dan bisa diterima serta dimonitori oleh pendengar secara luas.

2) Memiliki Daya Tembus

Siaran radio menjangkau wilayah yang luas. Semakin kuat pemancarnya semakin jauh jaraknya.

Pemancar yang bergelombang pendek (*short wave*) dengan kekuatan 500-1000 KW dengan arah antena tertentu dapat menjangkau seluruh dunia. Daya tembus radio bisa menjangkau kawasan yang luas, demikian pula jika informasi dakwah disampaikan melalui radio maka pesan-pesan dakwah dapat memiliki daya tembus yang lebih luas jangkauannya.

3) Memiliki Daya Tarik

Daya tarik media radio siaran ialah terpadunya suara manusia, suara musik, dan bunyi tiruan (*sound effect*) sehingga mampu mengembangkan daya reka pendengarnya. Sebuah sandiwara radio yang dikemas secara baik akan mampu menarik pendengarnya. Berdakwah dengan menggunakan paket produksi sandiwara radio cukup efektif. Banyak sandiwara radio berisikan dakwah, antara dalam tahun 1950-an ialah sandiwara radio yang berjudul “Sinar Memancar dari Jabal Nur” karya almarhum penyair Bahrum Rangkuti.⁴⁰

B. Kajian

1. Penelitian Terdahulu

Sebagai rujukan dalam penelitian ini, peneliti memberikan beberapa penelitian terdahulu. Hal ini dimaksudkan supaya penelitian ini jelas arahnya. Penelitian terdahulu yang peneliti gunakan yakni penelitian yang berkaitan dengan *qosidah* dan dakwah, hal ini dimaksudkan agar memperjelas penelitian. Penelitian tentang program *qosidah* sebagai media dakwah masih jarang dijumpai. Berikut adalah beberapa hasil penelitian yang terkait secara langsung dengan program *qosidah* sebagai media dakwah, diantaranya adalah:

Rizka Prasti (2010) dalam penelitiannya yang mengambil judul tentang Analisis Program Cahaya Pagi di Radio Alaiassalam Sejahtera Jakarta (RASFM) menyimpulkan bahwa krisis ruhani semakin menguat dalam diri masyarakat modern setelah mereka melandaskan pemikirannya pada fakta-fakta yang bersifat empiris semata.

⁴⁰Amin, S., M., *Ilmu Dakwah*, Amzah, Jakarta, 2009, 87.

Disamping itu, karena hubungan materialistik mengakibatkan keringnya persaudaraan dan tolong menolong. Pola hubungan satu dengan yang lainnya ditentukan oleh seberapa banyak keuntungan yang diperoleh. Dari permasalahan itu RASFM mengembangkan sayap dakwahnya pada solusi untuk menemukan jati diri muslim sejati bangsa Indonesia. Materi dakwah disampaikan oleh orang-orang yang berkompeten di bidangnya yang membahas tentang kekeluargaan, hubungan sesama makhluk dengan sang *kholig*, akhlak, ibadah. Cahaya pagi menyiarkan materi pilihan sesuai dengan situasi yang terjadi.⁴¹ Penelitian ini yang membedakan dengan penelitian kami adalah dimana penelitian tersebut membahas tentang penggunaan program cahaya pagi sebagai sarana dakwah, dimana program acara tersebut digunakan sebagai media dakwah yang dapat diharapkan dapat membawa perubahan bagi pendengarnya, bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Acara ini merupakan bentuk kepedulian RASFM terhadap krisis ruhani yang semakin menguat dalam diri masyarakat modern.

Adib Cahyono (2015) dalam penelitiannya yang berjudul Strategi Dakwah Dalam Program Acara Nyantri On The Air Di Radio Gesma 97,6 Fm Kartasura, menyatakan bahwa berkaitan dengan radio sebagai media dakwah, ternyata radio Gesma FM mempunyai peran penting dalam kegiatan dakwah Islam. Hal ini terlihat dalam program acara yang hampir semuanya bermuatan dakwah, akan tetapi ada salah satu program religi yang format komunikasinya efektif untuk penyampaian misi dakwah yaitu program acara “*Nyantri On The Air*” yang isinya tentang tanya jawab perihal agama dan spiritualitas Islam. Acara ini dinarasumberi oleh orang yang berpengetahuan luas, baik agama maupun umum. Dengan narasumber tetap, memberikan ciri khas dan icon pada program acara ini.⁴² Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang kami

⁴¹Rizka Prasti, dakwah melalui media radio (analisis Cahaya Pagi di Radio AlaiKassalam Sejahtera Jakarta (RASFM), *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010.

⁴²Adib Cahyono, Strategi Dakwah Dalam Program Acara Nyantri On The Air Di Radio Gesma 97,6 Fm Kartasura, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2015.

lakukan adalah pembahasannya focus pada strategi pengadaan program di stasiun radio sebagai sarana dakwah melalui acara tanya jawab secara langsung dengan para pendengar. Acara ini juga mempunyai tujuan agar masyarakat dapat mengambil manfaat dari penguraian materi setelah adanya penjelasan dari narasumber yang berkaitan dengan ajaran agama Islam.

2. Kerangka Berfikir

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini diperoleh dari fenomena berkembangnya media sosial dikalangan masyarakat. Tak hanya dikalangan remaja akan tetapi pada seluruh elemen masyarakat. Selain sebagai media untuk saling berkomunikasi dengan sesama teman dan ajang memperoleh teman baru, tetapi sebagai sarana untuk berdakwah. Akan tetapi, tidak semua masyarakat dapat menerima begitu saja. Sehingga bisa dikatakan kurang efektif bila dakwah yang dilakukan melalui media sosial tidak dapat menjangkau setiap masyarakat. Keberadaan radio bisa dijadikan alat yang efektif dalam berdakwah melalui program acara yang dapat diterima masyarakat. Dengan kehadiran suatu program yang menyenangkan, menghibur tentunya salah satu cara yang bisa dilaksanakan guna mendapatkan perhatian dari masyarakat untuk tertarik mendengarkan, dan salah satunya adalah dengan memunculkan acara *Zona Qosidah* di radio PAS FM 101 Pati.